

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**HUBUNGAN ANTARA RELASI ORANG TUA-ANAK DENGAN  
POLA KEBERGANTUNGAN DAN LOKUS KONTROL INTERNAL  
PADA USIA DEWASA AWAL**



Tesis Ini Diserahkan kepada  
Dewan Pengajar STT SAAT  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi

oleh

**Riana Nugraheti**

Malang, Jawa Timur  
Desember 2022

## ABSTRAK

Riana, Nugraheti, 2021. *Hubungan antara Relasi Orang Tua-Anak dengan Pola Kebergantungan dan Lokus Kontrol Internal pada Usia Dewasa Awal*. Tesis, Program Studi: Magister Teologi, Konsentrasi Konseling, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Aileen Mamahit, Ph.D. dan Ferry Yefta Mamahit, Ph.D., Hal. x, 144.

Kata Kunci: hubungan orang tua-anak, pola kebergantungan, lokus kontrol.

Usia dewasa awal adalah masa transisi dari remaja kepada masa dewasa. Tugas penting dalam masa perkembangan dewasa awal adalah kemandirian. Oleh karena itu, pencapaian kemandirian sering kali diidentikkan dalam tahapan perkembangan dewasa awal. Kemandirian tersebut mencakup secara fisik, ekonomi, emosional, finansial, dan vokasional. Selain kemandirian, individu pada tahapan masa dewasa awal biasanya sudah memiliki lokus kontrol kendali terhadap dirinya. Lokus kontrol berkaitan dengan keyakinan terhadap keberhasilan diri yang dikaitkan dengan keputusan dan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu faktor terbentuknya kemandirian dan lokus kontrol pada usia dewasa awal adalah relasi antara orang tua dan anak. Relasi tersebut berkaitan dengan proses mengasuh, mengontrol dan membimbing. Oleh sebab itu faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah relasi orang tua-anak yang diduga memiliki hubungan dengan pola kebergantungan dan lokus kontrol pada dewasa awal. Berdasarkan tinjauan teoritis tersebut, penelitian ini bertujuan menjawab menjawab dua pertanyaan berikut: apakah ada hubungan antara relasi orang tua-anak dan pola kebergantungan pada dewasa awal? Apakah terdapat hubungan antara relasi orang tua-anak dengan lokus kontrol internal pada dewasa awal? Hipotesis yang diajukan adalah pertama, terdapat hubungan antara relasi orang tua-anak dengan pola kebergantungan pada dewasa awal. Kedua, terdapat hubungan antara relasi orang tua-anak dengan lokus kontrol internal pada dewasa awal.

Desain penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif korelasional dan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dengan teknik *sampling insidental*. Persyaratan partisipan adalah laki-laki atau perempuan berusia antara 20-35 tahun. Alat ukur yang digunakan adalah *Index of Family Relations (IFR)*, *Interpersonal Dependency Inventory (IDI)*, dan *Lokus of Control (IPC)*. Penghitungan data menggunakan program statistik *SPSS 12.0 for Windows*.

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik menunjukkan ada hubungan yang negatif namun tidak signifikan antara relasi orang tua-anak dengan pola kebergantungan dan lokus kontrol. Berbagai faktor yang kemungkinan berkontribusi pada variabel-variabel yang diteliti disajikan dalam diskusi dan saran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yesus atas kesempatan, kekuatan dan kemampuan yang dianugerahkan-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan dan penulisan tesis program *upgrade* M.Th. di STT SAAT. Merupakan anugerah yang luar biasa yang tidak terbayangkan oleh penulis sebelumnya. Terima kasih untuk suami terkasih Ayub Feoh yang telah memberikan kasih, doa dan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi serta Theodore, Theona dan Theofani anak-anak terkasih untuk semua dukungan dan pengertian dan sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan.

Terima kasih kepada Bapak Hari Soegianto selaku ketua STT SAAT dan para dosen yang telah membimbing, mengajar dan memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di STT SAAT. Terima kasih kepada Bapak Ferry Mamahit, Ibu Aileen P. Mamahit, dan Bapak Heman Elia yang dengan teliti, kasih dan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.

Terima kasih kepada Ibu Ester Tjahja, Ibu Yosevin Lazuardi, Ibu Shelfie Tjong dan Ibu Hanny Hernajanti untuk kepercayaan, semangat dan dukungan yang sangat berarti bagi penulis, terima kasih atas perhatian, waktu dan pengorbanan yang Ibu dan Bapak berikan kepada penulis.

Terima kasih untuk Bapak Daniel Tanusaputra, Ibu Sylvia Soeherman, dan Ibu Betty Tjipta Sari yang telah mengajar dan membimbing selama proses perkuliahan program *upgrade* M.Th. Terima kasih untuk Pak Toni Afandi selaku

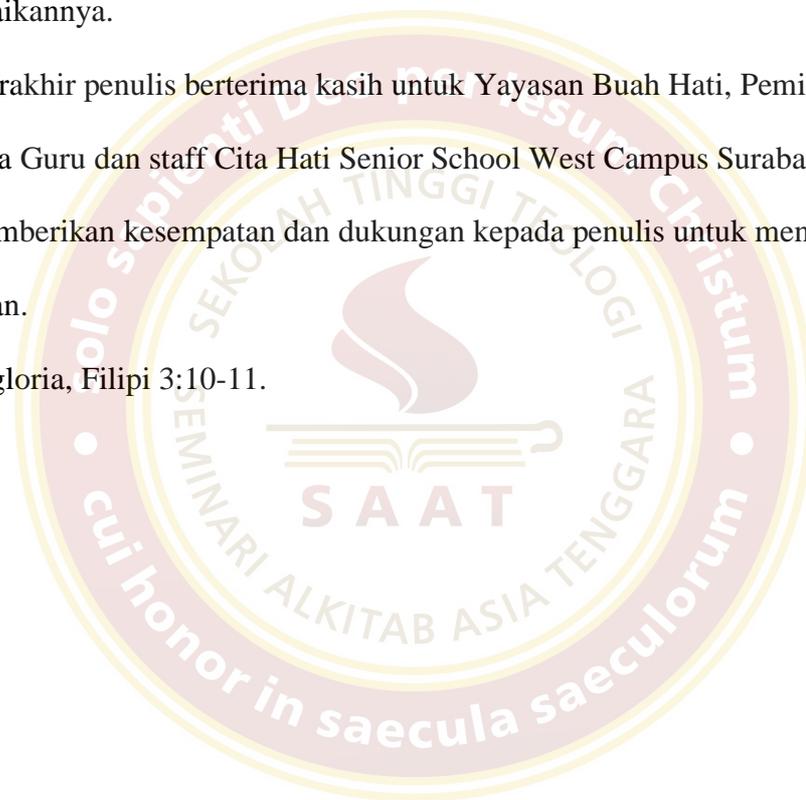
kepala perpustakaan yang dengan sabar memberikan perhatian dan mengorbankan waktunya untuk membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan tesis serta Ibu Karmelita dan Ibu Freny bagian registrasi STT SAAT selama proses perkuliahan.

Terima kasih untuk teman-teman yang telah bersama-sama berjuang dan saling menyemangati untuk menyelesaikan program *upgrade* M.Th. 2020-2021.

Penulis merasa tidak mudah untuk kembali kuliah di tengah kesibukan pelayanan dan keluarga, tetapi dengan semangat dan dukungan teman-teman akhirnya penulis bisa menyelesaikannya.

Terakhir penulis berterima kasih untuk Yayasan Buah Hati, Pemimpin dan rekan kerja Guru dan staff Cita Hati Senior School West Campus Surabaya yang setia dalam memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan.

Soli Deo gloria, Filipi 3:10-11.



### **Filipi 3:10-11**

Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, dimana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya, supaya aku akhirnya beroleh kebangkitan dari antara orang mati

## DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Perumusan Masalah	11
Kerangka Teoritis	11
Hipotesis	12
Tujuan Penelitian	12
Cakupan dan Keterbatasan Penelitian	13
Sistematika Penulisan	14
BAB 2 TINJAUAN TEORITIS	15
Relasi Orang tua dengan Anak	15
Masa Dewasa Awal	20
Pengertian Masa Dewasa Awal	21
Masa Transisi	24
Kriteria Dewasa Awal	30
Perkembangan Dewasa Awal	33
Pola Kebergantungan	42
Teori Pembentukan Relasi Interpersonal	45
Karakteristik Kebergantungan	46
Pengertian Kebergantungan	47

Gangguan Kepribadian Bergantung	48
Faktor-faktor Yang Berelasi Dengan Pola Kebergantungan Dewasa Awal	53
Lokus Kontrol	57
Teori Pembentukan Lokus Kontrol	59
Relasi Orang Tua dengan Anak	62
Hubungan Kedekatan Anak-Orang tua dengan Pola Kebergantungan dan Lokus Kontrol	67
<b>BAB 3 TINJAUAN TEOLOGIS–ALKITABIAH TENTANG</b>	
<b>KEBERGANTUNGAN</b>	70
Kebergantungan dalam Alkitab	70
Kebergantungan Manusia dalam Kisah Penciptaan	76
Kebergantungan Manusia Ketika Jatuh dalam Dosa	80
Kebergantungan Manusia dalam Penebusan Kristus	84
Sikap Kebergantungan Orang Percaya kepada Kristus	89
Kesimpulan	101
<b>BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN</b>	105
Variabel Penelitian	105
Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian	106
Desain Penelitian	107
Subjek Penelitian	107
Instrumen Penelitian	108

Prosedur Pengumpulan Data	111
Teknik Analisis Data	112
Keterbatasan Penelitian	112
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN</b>	<b>114</b>
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>122</b>
Kesimpulan	122
Saran	122
<b>LAMPIRAN</b>	<b>124</b>



# BAB 1

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi setiap individu untuk melatih kemampuan dalam mengenal dirinya dan orang lain. Tidak terhitung banyaknya waktu yang dihabiskan oleh setiap individu di keluarga untuk berinteraksi selama masa anak-anak hingga dewasa. Interaksi tersebut menjadi proses perkembangan sekaligus pertumbuhan individu dalam berinteraksi secara social. Dalam hal ini, dapat disimpulkan keluarga adalah kelompok sosial yang bersifat kekal.<sup>1</sup> Anak merupakan sebagai hasil dari proses interaksi yang berkelanjutan di dalam keluarga. Dengan demikian, keluarga adalah tempat yang sangat penting di mana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya untuk berlatih untuk bersosialisasi dan mengembangkan diri di dalam masyarakat.

Orang tua memegang peranan yang sangat penting sebagai pendidik untuk meletakkan dasar pembentukan karakter, iman dan keterampilan sosial seorang anak.<sup>2</sup> Orang tua merupakan figur pertama untuk belajar berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Setiap perilaku dan kebiasaan dari orang tua terhadap anak di dalam keluarga akan terinternalisasi hingga usia lanjut. Berbagai penelitian dilakukan untuk

---

<sup>1</sup>Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 26-27.

<sup>2</sup>Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Membidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), 34.

melihat proses yang terjadi selama interaksi di dalam keluarga. Keluarga merupakan tempat yang utama dalam pembentukan kecerdasan seorang anak, khususnya kecerdasan secara moral.<sup>3</sup> Hal ini sangat beralasan mengingat proses interaksi di dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan seorang individu, selain kecerdasan secara moral juga di antaranya berkaitan dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional pada anak. Respons dan sikap orang tua dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak sehari-hari, secara tidak langsung membentuk suatu ikatan emosional antara anak dengan orang tua sebagai teladan khususnya sebagai figur pengasuh dan pelindung.

Dalam keluarga, suasana yang hangat merupakan hal yang penting dalam bertumbuhnya relasi dan komunikasi yang sehat antara orang tua dan anak. Salah satu penelitian menjelaskan bahwa suasana yang menyenangkan dalam keluarga memberikan kesempatan mengungkapkan perasaan dan ruang kebebasan pada anak untuk berlatih, berekspresi dan memudahkan seorang anak menerima berbagai pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa relasi di dalam keluarga yang penuh kasih sayang, kehangatan dan kepercayaan di dalam keluarga akan mempengaruhi hubungan kualitas relasi anak dengan relasi sosial anak di luar rumah.<sup>4</sup> Keluarga yang dalam kesehariannya memberikan banyak waktu untuk keluarga saling berinteraksi secara langsung akan cenderung menciptakan relasi yang

---

<sup>3</sup>Robert Coles, *Menumbuhkan Kecerdasan Moral pada Anak*, terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), 75-76.

<sup>4</sup>Judy Dunn et al., "Family Lives and Friendship: The Perspectives of Children in Step-, Single-Parent, and Nonstep Families," *Journal of Family Psychology* 15, no. 2 (2001): 274, 284, <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0893-3200.15.2.272>.

positif antar anggota keluarga.<sup>5</sup> Sejalan dengan hal tersebut dijelaskan bahwa orang tua yang menciptakan suasana interaksi yang saling mempedulikan serta interaksi yang demokratis akan mengembangkan perilaku yang positif dan kemampuan individu dalam menghadapi masalah.<sup>6</sup> Beberapa fakta tersebut menunjukkan bahwa ketika individu mempersepsikan relasi dengan orang tua secara positif dan mendapatkan dukungan dari orang tua maka individu tersebut cenderung bertumbuh secara mandiri dan memiliki keyakinan akan kemampuan dalam dirinya untuk dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik.

Dampak psikologis hubungan orang tua dan anak yang positif juga memberikan kontribusi terhadap keintiman sesama anggota didalam keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agusdwitanti, Tambunan, dan Retnaningsih bahwa kedekatan relasi orang tua-anak menjadi dasar yang penting agar keintiman antara anggota keluarga dapat terjalin lebih erat.<sup>7</sup> Dengan kedekatan relasi ini, individu dapat mengembangkan keintiman di awal hubungan dengan orang lain antara lain berkaitan dengan kepercayaan terhadap orang lain dan kebergantungan yang sehat. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang telah dilakukan You and Morrison pada tahun 2000, yang menyimpulkan bahwa kedekatan antara orang tua-anak yang menghasilkan kelekatan yang aman dan mampu memprediksi tingkat

---

<sup>5</sup>Marcia Dixon, Emily Bermes, dan Suze Fair, "An Instrument to Investigate Expectations about and Experiences of the Parentchild Relationship: The Parent-Child Relationship Schema Scale," *Social Science* 3, no.1 (2014): 84-114, <https://doi.org/10.3390/socsci3010084>.

<sup>6</sup>Diana Baumrind, Robert E. Larzele, dan Elizabeth B. Owens, "Effect of Preschool Parents' Power Assertive Patterns and Practise on Adolescent Development," *Parenting Science and Practice* 10, no 3 (2010), 157-201, <https://doi.org/10.1080/15295190903290790>.

<sup>7</sup>Handini Agusdwitanti, dan Siti Marliah Tambunan, "Kelekatan dan Intimasi pada Usia Masa Dewasa Awal," *Jurnal Psikologi* 8 no 1 (2015): 13-14, <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss1.art3>.

keintiman dalam hubungan dengan lawan jenis pada individu di masa dewasa awal.<sup>8</sup>

Permasalahan di dalam keluarga merupakan topik yang sering kali didiskusikan dalam seminar ataupun berita. Hal ini terbukti topik keluarga dan permasalahannya menjadi salah satu materi harian dari pemberitaan media social maupun elektronik. Saat ini topik perkelahiran, perceraian bahkan pembunuhan yang terjadi di dalam keluarga dan dilakukan antar anggota keluarga seringkali menjadi trending topik di media sosial. Melalui gambaran ini dapat disimpulkan bahwa keadaan keluarga saat ini banyak mengalami permasalahan dalam komunikasi dan relasi diantara anggota keluarga khususnya yang berkaitan dengan relasi orang tua dan anak.

Diduga krisis yang menimpa banyak keluarga saat ini selain dari adanya kemajuan teknologi antara lain juga disebabkan oleh faktor ekonomi dan penurunan kualitas keadaan masyarakat sehingga peran ganda ayah dan ibu untuk bekerja semakin meningkat.<sup>9</sup> Keadaan ini akan memberi dampak secara langsung terhadap suasana, kehangatan dan relasi antar anggota keluarga khususnya orang tua dan anak. Jika hubungan antara orang tua dan anak kurang harmonis dan banyak mengalami pertengkaran maka akan mempengaruhi kedekatan relasi di antara anggota keluarga dan kemampuan dalam relasi sosialnya.

Kenyataan tentang kondisi keluarga ini mengakibatkan munculnya generasi yang rawan terhadap masalah sosial dan terhambatnya tugas perkembangan individu di dalam keluarga. Penelitian oleh Choo dan Shek menemukan adanya keterkaitan

---

<sup>8</sup>Claresa Wahyu Vebrianingsih “Gaya Kelekatan Sebagai Prediktor Tingkat Keintiman Dalam Hubungan Berpacaran pada Individu di Masa Dewasa Awal,” (skripsi, Sanata Dharma Univeristy, 2011), 84, <https://repository.usd.ac.id/28950/>

<sup>9</sup>Tan Giok Lie, *G2G Generasi ke Generasi* (Bandung: Visi Anugerah Indonesia, 2017), 126.

antara kemampuan dalam bersosialisasi dan relasi orang tua-anak.<sup>10</sup> Penelitian ini juga didukung dari Crawford dan Novak yang menemukan bahwa pengaruh kedekatan orang tua-anak menghalangi dalam masalah sosial yaitu penggunaan alkohol.<sup>11</sup> Penelitian lain oleh Jessor membuktikan jika terdapat relasi positif antara orang tua dan anak seperti dukungan dan kasih sayang orang tua maka hal tersebut merupakan faktor yang dapat mengurangi perilaku buruk pada anak misalnya perilaku penggunaan alkohol, kenakalan remaja dan penggunaan narkoba.<sup>12</sup> Dalam hal ini, relasi orang tua-anak secara signifikan berkaitan dengan kemampuan untuk bertanggung jawab dalam mengambil keputusan dan kemandirian individu dalam berperan di lingkungan sosialnya.

Dewasa ini tanpa disadari anak-anak kurang mendapat pendidikan dan kepedulian terhadap diri sendiri dan lingkungan di dalam lingkungan keluarga. Saat ini mereka memiliki kecenderungan kurang memiliki keterampilan berempati dalam lingkungan sosial dan pada akhirnya “masa bodoh” terhadap yang terjadi di sekelilingnya. Mereka bertumbuh tanpa arahan untuk merencanakan masa depan dan kemandirian sosial. Hal lain yang kerap muncul adalah pola komunikasi untuk melemparkan kesalahan pada orang lain atau mencari “kambing hitam” dalam masalah. Sebagai contoh apabila hal buruk terjadi dalam berperilaku seks bebas,

---

<sup>10</sup>Hyekyung Choo dan Daniel Shek, “Quality of Parent-Child Relationship, Family Conflict, Peer Pressure, And Drinking Behaviours of Adolescents in An Asian Context,” *Social Indication Research* 110, (2013): 1141-57, <https://doi.org/10.1007/s11205-011-9977-4>.

<sup>11</sup>Lizabeth A. Crawford dan Katherine B. Novak, “Parental and Peer Influences on Adolescent Drinking: The Relative Impact of Attachment and Opportunity,” *Journal of Child & Adolescent Substance Abuse* 12, no. 1 (2002): 1-26, [https://doi.org/10.1300/J029v12n01\\_01](https://doi.org/10.1300/J029v12n01_01).

<sup>12</sup>Richard Jessor, “Description versus Explanation in Cross-National Research on Adolescent,” *Journal of Adolescent Health* 43, no 6 (2009): 527-28, <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2008.09.010>.

mereka memiliki keyakinan dengan mengatakan hal tersebut sebagai hal yang umum terjadi di mana teman-teman seusianya juga melakukan hal yang sama, dan mereka meyakini bahwa hal tersebut sebagai bagian dari budaya. Keyakinan dan cara pandang terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat ini merupakan dampak dari ketiadaan keluarga yang merupakan lingkungan primer atau terdepan dalam membentuk kecerdasan moral anak.<sup>13</sup> Mereka lebih cenderung mengandalkan orang tua, teman, koneksi dan keberuntungan. Karakteristik lain adalah melihat pekerjaan sebagai beban, terbiasa boros dan lebih menyukai hal-hal yang bersifat instan dimana seharusnya remaja tumbuh menjadi individu yang stabil, memiliki tanggung jawab, kemandirian, mampu mengambil keputusan, dan tidak mudah dipengaruhi situasi atau kondisi tertentu.<sup>14</sup>

Permasalahan lain yang muncul akibat kurangnya relasi orang tua–anak adalah kemampuan untuk dapat bertanggungjawab. Individu tersebut memiliki pola untuk mengalihkan tanggung jawab kepada orang lain dan meyakini bahwa apa yang terjadi dalam dirinya lebih banyak disebabkan dari faktor di luar dirinya.<sup>15</sup> Tentunya hal ini akan menyebabkan kebergantungan yang tidak sehat dikarenakan individu tumbuh dengan tidak mampu untuk melihat kekuatan dan kelemahan dirinya. Selain itu individu tersebut akan gagal melihat peran dan tanggung jawab yang seharusnya ia miliki dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Ia meyakini bahwa apa yang terjadi merupakan kesalahan dari tindakan orang lain. Kondisi ini

---

<sup>13</sup>Robert Coles, *Menumbuhkan Kecerdasan Moral pada Anak*, terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), 75-76.

<sup>14</sup>Peter Benson dan Bernard Spilka, "God Image as a Function of Self-Esteem and Locus of Control," *Journal for the Scientific Study of Religion* 12, no. 3 (September 1973): 298, <https://doi.org/10.2307/1384430>.

<sup>15</sup>Ibid.

mengakibatkan lokus kontrol mengarah ke arah yang tidak tepat. Dalam hal ini lokus kontrol merupakan gambaran sejauh mana individu dapat mengontrol kejadian yang terjadi dalam hidupnya, sehingga cara pandangnya akan berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan.

Masa dewasa awal adalah masa di mana individu memiliki tugas pencarian, penemuan, dan masa reproduktif, yaitu suatu masa yang penuh dengan tantangan, masalah dan ketegangan emosional, hubungan sosial, periode komitmen, problem ketergantungan, dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru. Individu pada masa ini akan lebih mengupayakan untuk menjadi orang yang lebih mandiri lagi, segala usaha akan dilakukan agar tidak bergantung lagi kepada orang lain khususnya orang tua.<sup>16</sup> Individu akan berada di tahapan kemandirian dan pengenalan diri serta keyakinan bahwa ia mampu dan bertanggung jawab dengan apa hasil yang didapatkan.

Permasalahan ini sesuai dengan teori *locus of control* (pusat kendali) yang ditemukan oleh seorang bernama Rotter. Menurutnya, lokus kontrol individu dibedakan atas dua tipe, yaitu lokus kontrol internal dan lokus kontrol eksternal. Individu dengan lokus kontrol internal memiliki cara pandang bahwa hasil yang diperoleh tergantung usaha dan kemampuan yang ia miliki. Sedangkan, individu dengan lokus kontrol eksternal memahami kendali atas apa yang terjadi berasal-dari luar dirinya.<sup>17</sup> Pada dasarnya setiap individu memiliki lokus kontrol di dalam dirinya, apakah itu lokus kontrol internal maupun eksternal. Dalam hal ini lokus kontrol akan

---

<sup>16</sup> F.J. Monks, A.M.P Knoers, dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001), 75.

<sup>17</sup> Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Organizational Behavior* (Cranbury: Pearson Education, 2022), 115.

mempengaruhi dan mengarahkan proses perkembangan perilaku individu di dalam lingkungan sosialnya.

Kontrol diri individu berkembang seiring dengan perkembangan keyakinan atas dirinya sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosialnya. Rotter menyatakan bahwa keyakinan atau kendali yang disebabkan dari dalam diri seseorang disebut sebagai lokus kontrol internal, sedangkan keyakinan atau kendali yang berasal dari luar dirinya seperti keberuntungan, nasib, kebetulan dan kendali dari orang lain disebut sebagai lokus kontrol eksternal.<sup>18</sup> Dalam penelitian yang dilakukan Sri Mulyono terhadap mahasiswa ITS Surabaya dari berbagai jurusan, didapati dari 360 responden bahwa ada hubungan antara kemandirian, lokus kontrol dan motivasi berprestasi dalam perkuliahan mereka.<sup>19</sup> Dalam hasil penelitian tersebut, salah satunya menyatakan bahwa para mahasiswa meyakini akan kemampuan dalam diri mereka untuk dapat menghadapi kesulitan dan tantangan yang alami sewaktu proses perkuliahan.

Pada umumnya lokus kontrol dalam diri seseorang akan berkembang sejak awal kehidupannya khususnya dalam hubungannya dengan orang lain sebagai bagian dari proses bersosialisasi. Dalam hal ini lokus kontrol pada masa dewasa awal berkaitan dengan teori pembelajaran sosial yang didasarkan atas pentingnya

---

<sup>18</sup>Julian B. Rotter, "Internal Versus External Control of Reinforcement: A Case History of a Variable," *American Psychologist* 45, no. 4 (1990): 489, <http://doi.org/10.1037/0003-066X.45.4.489>.

<sup>19</sup>Sri Mulyono, "Locus of Control, Motivasi Berprestasi Dan Sifat Jiwa Wirausaha Pada Mahasiswa ITS," *Jurnal Sosial Humaniora* 2, no. 2 (November 2009): 125, <http://doi.org/10.12962/j24433527.v2i2.657>.

penguatan pada perilaku individu.<sup>20</sup> Tentunya penguatan dalam berinteraksi dengan orang lain akan menjadi faktor pendukung perkembangan lokus kontrol internal atau eksternal.<sup>21</sup> Jika interaksi yang terjadi berjalan beriringan dengan tugas perkembangan kemandirian pada dewasa awal maka individu akan melewati proses kemandirian dan lokus kontrol internal yang mengarah pada kemampuan untuk mengambil tanggung jawab dari dalam dirinya untuk segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Dengan kata lain pada akhirnya kemampuan kemandirian dan lokus kontrol yang tepat akan mengarahkan individu pada perilaku yang positif dan benar.

Uraian di atas memberi gambaran tentang pentingnya relasi yang dekat antara orang tua-anak dalam keluarga. Relasi tersebut memberi dampak terhadap perkembangan kemandirian dan lokus kendali seorang individu. Respons apa yang ditunjukkan oleh orang tua dalam mengasuh, mengontrol dan membimbing individu dalam keluarga memberi pengaruh yang kuat pada cara anak melihat kemandirian dan lokus kendali pada dirinya. Jika orang tua menunjukkan peran dan arahnya maka pola kebergantungan dan lokus kontrol eksternal pada dewasa awal tidak terjadi. Secara psikologis, kebergantungan individu pada orang tua pada dewasa awal dipandang negatif karena tugas perkembangan kemandirian pada periode ini tidak tercapai. Hal ini berbeda jika kebergantungan dilihat secara *biblical* teologis sebagai dasar relasi manusia kepada Allah yang positif dan sangat penting di mana Tuhan sebagai satu-satunya sumber kehidupan manusia.

---

<sup>20</sup>Julian B. Rotter, "Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement," *Psychological Monographs: General and Applied* 80, no. 1 (1966): 2, <http://doi.org/10.1037/h0092976>.

<sup>21</sup>Christina E. Mitchell, "Internal Locus of Control for Expectation, Perception and Management of Answered Prayer," *Journal of Psychology and Theology* 17, no. 1 (Maret 1989): 21, <http://doi.org/10.1177/009164718901700105>.

Istilah kebergantungan sering kali ditemukan dalam hubungan relasi antara Tuhan dan manusia atau kebergantungan secara teologis di mana Allah sebagai pencipta, mengendalikan, mengontrol manusia namun di dalamnya terdapat peran dari manusia untuk belajar dan menaati perintah Tuhan. Di lain sisi istilah lokus kontrol tidak ditemukan dalam Alkitab, namun konsep mengenai keyakinan atau cara pandang individu dalam melihat peristiwa di sekelilingnya dan kontrol kendali secara internal maupun eksternal terdapat dalam tokoh–tokoh di dalam Alkitab.

Oleh sebab itu keistimewaan manusia sebagai ciptaan tertinggi dan memiliki potensi kehendak bebas memungkinkan manusia untuk memilih dan mengambil keputusan sebagai lokus kontrol manusia.<sup>22</sup> Namun kejatuhan manusia ke dalam dosa menjadikan gambar dan citra Allah dalam diri manusia menjadi rusak. Dalam anugerah dan kedaulatan-Nya Allah berinisiatif merekonsiliasi relasi-Nya dengan manusia melalui perjanjian-Nya yang digenapi dalam karya kematian dan kebangkitan Kristus yang berkuasa untuk menghapus dosa dan sekaligus memulihkan manusia secara eskatologis melalui kebangkitan tubuh rohaniyah.<sup>23</sup>

Mengingat berbagai literatur telah mengemukakan data pengaruh relasi orang tua-anak terhadap berbagai aspek perkembangan anak termasuk aspek kemandirian dan lokus kendali, maka peneliti menduga adanya hubungan antara relasi orang tua-anak dengan pola kebergantungan dan lokus kontrol internal pada dewasa awal. Penelitian ini akan ditinjau secara psikologis berdasarkan teori psikososial Erikson, teori-teori dan jurnal-jurnal tentang pola kebergantungan, lokus kontrol dan relasi

---

<sup>22</sup>Arthur W. Pink, *Kedaulatan Allah*, terj. The Boen Giok (Surabaya: Momentum, 2005), 128.

<sup>23</sup>Louis Berkhof, *Teologi Sistematis*, vol 6, *Doktrin Akhir Jaman*, terj. Yudha Tianto (Surabaya: Momentum, 1994), 32.

orang tua-anak. Selain itu penelitian ini juga akan membahas tentang kebergantungan manusia kepada Tuhan dari perspektif Alkitab.

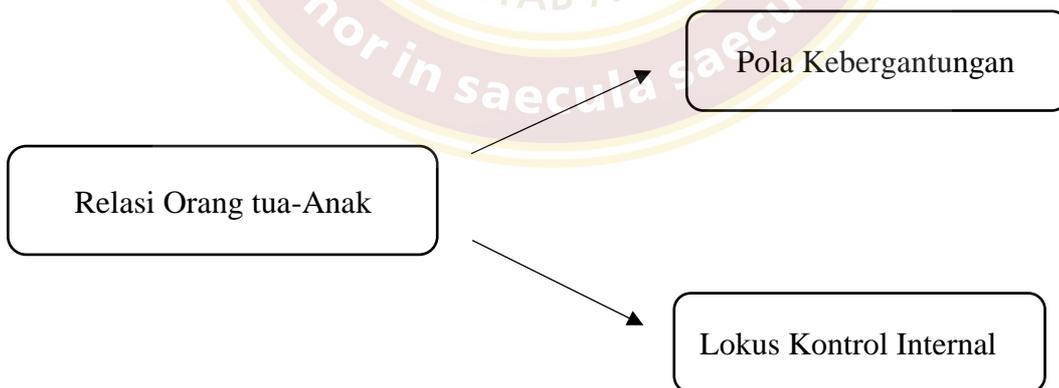
### Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini, adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara relasi orang tua-anak dengan pola kebergantungan pada individu dewasa awal?
2. Apakah terdapat hubungan antara relasi orang tua-anak dengan lokus kontrol internal pada individu dewasa awal?

### Kerangka Teoretis

Penjabaran masalah di atas dapat digambarkan dengan diagram teoritis sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Teoretis

Gambar 1 menggambarkan kerangka teoretis dalam mengetahui tentang adanya hubungan antara relasi orang tua-anak dengan pola kebergantungan dan lokus kontrol internal pada dewasa awal.

### **Hipotesis**

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan antara relasi orang tua-anak dengan pola kebergantungan pada dewasa awal.
2. Terdapat hubungan antara relasi orang tua-anak dengan lokus kontrol internal pada dewasa awal.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap dua aspek yaitu:

#### **1. Aspek Teoritis**

Penelitian ini berhubungan dengan psikologi perkembangan dan psikologi abnormal. Dalam konteks psikologi perkembangan berkaitan dengan peranan orang tua dalam menciptakan interaksi yang sehat untuk mendidik anak, sedangkan dalam konteks psikologi abnormal berkaitan dengan pengenalan akan gangguan kepribadian pasif bergantung. Diharapkan pada akhir penelitian didapatkan hasil yang dapat memberikan sumbangsih terhadap keilmuan dalam bidang psikologi perkembangan dan psikologi abnormal, khususnya berkenaan dengan perkembangan masa dewasa

awal. Melalui hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menyempurnakan teori yang ada, sehingga menolong individu khususnya pada masa dewasa awal (20 tahun-35 tahun) untuk memahami, mempersiapkan diri, dan dapat menjalani kehidupan yang berkualitas.

## **2. Aspek Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara praktis bagi diri peneliti sendiri khususnya sebagai orang tua dalam membangun relasi yang dekat dengan anak. Penelitian ini juga dapat membantu peneliti sebagai konselor ketika menghadapi individu dewasa awal yang mengalami permasalahan dalam kemandirian dan lokus kontrolnya. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sumber dan materi dalam memahami pembimbingan terhadap perkembangan dewasa awal khususnya tentang hubungan antara kedekatan relasi orang tua-anak terhadap pola kebergantungan dan lokus kontrol pada masa dewasa awal.

### **Cakupan dan Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini subjek penelitian melibatkan responden laki-laki dan perempuan berusia antara 20-35 tahun. Karakteristik dari responden adalah individu pada masa dewasa awal sebagai mahasiswa maupun pekerja di Surabaya dan Malang. Keterbatasan lain yaitu tidak dipisahkan latar belakang perbedaan keanekaragaman suku bangsa yang berbeda di Indonesia (berkaitan dengan pola asuh dan makna kemandirian) dari setiap responden. Variabel yang diteliti mencakup relasi orang tua-anak dengan pola kebergantungan dan lokus kontrol internal pada dewasa awal.

## Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, cakupan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua berisi tinjauan teoritis dan literatur yang menjelaskan ketiga variabel penelitian yaitu relasi anak-orang tua, pola kebergantungan dan lokus kontrol pada dewasa awal. Selain itu juga dijelaskan berikut ciri-ciri dewasa awal, tugas perkembangan dewasa awal dan rintangan dalam tugas perkembangan dewasa awal. Bab ketiga membahas tinjauan teologis alkitabiah tentang kebergantungan manusia kepada Allah dan bagaimana perspektif Alkitab mengenai kebergantungan manusia di dalam penebusan Kristus.

Bab keempat berisi metode penelitian yang mencakup desain penelitian, variabel penelitian, definisi konseptual dan operasional penelitian, alat ukur penelitian, subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, serta keterbatasan penelitian. Bab kelima berisi hasil penelitian dan diskusi terhadap hasil uji statistik yang telah dilakukan. Bab keenam berisi kesimpulan dan saran yang akan memberikan sumbangsih informasi dan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agusdwitanti, H., S.M. Tambunan, dan Retnaningsih. "Kelekatan dan Intimasi pada Dewasa Awal." *Jurnal Psikologi* 8, no.1 (2015): 18- 4.  
<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss1.art3>.
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Alloty, Lauren B. *Abnormal Psychology*. Pennsylvania: McGraw-Hill, 1999.
- Amato, P.R., dan B. Keith. "Parental Divorce and Adult Well-Being: A Meta-Analysis." *Journal of Marriage and the Family* 53, no. 1 (1991): 43.
- Amato, P.R., dan J.M. Sobolewski. "The Effects of Divorce and Marital Discord on Adult Children's Psychological Well-Being." *American Sociological Review* 66, no. 6 (2001): 900-21.
- Anderson, J. "The Impact of Family Structure on The Health of Children Effects of Divorce." *Linacre Quarterly* 84, no. 4 (2014): 378-87.
- Anderson, N.T. *Christ Centered Therapy: The Practical Integration of Theology and Psychology*. Grand Rapids: Zondervan, 2000.
- Arnett, J.J., *Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens Through the Twenties*. New York: Oxford University Press, 2004.
- Atkinson, Rita L. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Airlangga, 1993.
- Azwar, Saifudin. *Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Barnes, Albert. *Luke and John*. Barnes' Note. Diedit oleh Robert Frew. London: Blackie & Son, n.d.
- Baumrind, Diana, Robert E. Larzele, dan Elizabeth B. Owens. "Effect of Preschool Parents' Power Assertive Patterns and Practise on Adolescent Development." *Parenting Science and Practice* 10, no. 3 (2010): 157-201.  
<https://doi.org/10.46244/buahhati.v2i2.538>.
- Bavinck, Herman. *Reformed Dogmatics*. Vol. 3, *Sin and Salvation in Christ*. Diedit oleh John Bolt. Diterjemahkan oleh John Vriend. Grand Rapids: Baker Academic, 2006.
- Beasley-Murray, George R. *John*. Word Biblical Commentary 36. Dallas: Word, 2002.
- Beeke, Joel R. *Puritan Reformed Spirituality*. Darlington: Evangelical, 2006.

- Berk, Laura E. *Child Development*. New York: Allyn & Bacon, 2001.
- . *Development Through the Lifespan: Dari Dewasa Awal Sampai Menjelang Ajal*. Diterjemahkan oleh Daryatno. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis*. Vol. 2, *Doktrin Manusia*. Diterjemahkan oleh Yudha Tianto. Surabaya: Momentum, 1995.
- . *Teologi Sistematis*. Vol. 6, *Doktrin Akhir Jaman*. Diterjemahkan oleh Yudha Tianto. Surabaya: Momentum, 1994.
- Boda, Mark J. “Old Testament Foundations of Christian Spirituality.” Dalam *Dictionary of Christian Spirituality*, diedit oleh Glenn G. Scorgie, 40-45. Grand Rapids: Zondervan, 2011.
- Boice, James Montgomery. *The Epistles of John: An Expository Commentary*. Grand Rapids: Zondervan, 1979.
- Borchert, Gerald L. *John 12-21*. New American Commentary 25B. Nashville: Broadman & Holman, 2003. *Logos Library System*.
- Bowlby, John. *A Secure Base: Parent-Child Attachment and Healthy Human Development*. New York: Basic, 1988.
- Brown, Colin. *The New International Dictionary of New Testament Theology* Volume 1. Grand Rapids: Regency Reference Library, 1986.
- Bruce, F.F. *The Epistles of John: Introduction, Exposition, and Notes*. Grand Rapids: Eerdmans, 1979.
- Captain, Philip A. “Christian Stages of Development.” Dalam *Eight Stages of Christian Growth: Human Development in Psycho-Spiritual Terms*, diedit oleh Christ McMorrow, 2. Englewood Cliffs. Prentice-Hall, 1984.
- Carpenter, Eugene. *The Complete Word Study Old Testament Word Study Series*. AMG, 2008.
- Carson, D.A. *A Call to Spiritual Reformation: Priorities from Paul and His Prayers*. Grand Rapids: Baker, 1992.
- Chia, Roland. *Hope for the World: A Christian Vision of the Last Things. Christian Doctrine in Global Perspective*. Downers Grove, IVP Academic, 2005.
- Choo, Hyekyung, dan Daniel Shek. “Quality of Parent-Child Relationship, Family Conflict, Peer Pressure, And Drinking Behaviours of Adolescents in An Asian Context.” *Social Indication Research* 110 (2013): 1141-57.  
<https://doi.org/10.1007/s11205-011-9977-4>.
- Coles, Robert. *Menumbuhkan Kecerdasan Moral pada Anak*. Diterjemahkan oleh Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.

- Corcoran, Kevin. *Measure For Clinical Practice: A Source Book*. New York: Free, 1998.
- Costa, Paul T. "Personality Disorders and The Five-Factor Model of Personality," *Journal of Personality Disorders* 4, no 4 (2011): 12, <https://doi.org/10.1521/pedi.1990.4.4.362>.
- Crawford, Lizabeth A., dan Katherine B. Novak. "Parental and Peer Influences on Adolescent Drinking: The Relative Impact of Attachment and Opportunity." *Journal of Child & Adolescent Substance Abuse* 12, no. 1 (2002): 1-26. [https://doi.org/10.1300/J029v12n01\\_01](https://doi.org/10.1300/J029v12n01_01).
- Criss, Michael M., Amanda. S. Morris, Elisabeth Ponce-Garcia, Lixian Cui, dan Jennifer Silk, "Pathways to Adaptive Emotion Regulation Among Adolescents from Low-Income Families." *Family Relations* 65, no 3 (2016): 517-29. <https://doi.org/10.1111/fare.12202>.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Gramedia Pustaka: 2003.
- Dayaksini, Tri. *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: Universitas Muhamadiyah Press, 2004.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Devinson, Gerald C. *Abnormal Psychology*. New York: John Wiley, 1998.
- Dixson, Marci, Emily Bermes, dan Suze Fair. "An Instrument to Investigate Expectations about and Experiences of the Parentchild Relationship: The Parent-Child Relationship Schema Scale." *Social Science* 3, no.1 (2014): 84-114. <https://doi.org/10.3390/socsci3010084>.
- Dunn, Judy, Lisa C. Davies, Thomas G. O'Connor, dan Wendy Sturges. "Family Lives and Friendship: The Perspectives of Children in Step-, Single-Parent, and Nonstep Families." *Journal of Family Psychology* 15, no. 2 (2001): 272-87. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.15.2.272>.
- Emery, R.E. dan R. Forehand, "Parental Divorce and Children's Well-being: A Focus on Resilience." Dalam *Stress, Risk and Resilience in Children and Adolescents: Processes, Mechanisms, and Interventions*, diedit oleh R.J. Haggerty et.al, 64-99. New York: Cambridge University Press, 1996.
- Erickson, Millard J. *Christian Theology*. Edisi ke-3. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.
- Feinberg, John S. *No One Like Him: The Doctrine of God*. Wheaton: Crossway, 2001.
- Feist, J dan Gregory J. Feist. *Theories of Personality, Teori kepribadian*. Diterjemahkan oleh Handriatno. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

- Frame, John M. *Doktrin Pengetahuan tentang Allah*. Vol. 1. Terj. Fenny Veronika dan Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 2003.
- Feist, Jess, and Feist Gregory J. 2010. *Teori Kepribadian*. Edisi ketujuh. terjemahan Smita Prathita Sjahputri. Jakarta: Salemba Humanika
- Frame, John M. *Systematic Theology: An Introduction to Christian Belief*. Philipsburg: P&R, 2013.
- Frances, Allen, Michael B. First, dan Harold Alan Pincus. *DSM-IV Guide Book*. Washington: American Psychiatric, 1995.
- Furstenberg, F.F. dan J.O. Teitler. "Reconsidering the Effects of Marital." *Disruption Journal of Family Issues* 15, no 2 (1994): 173-90.
- Gordon J. Wenham, *Genesis 1-15*. Word Biblical Commentary 1. Dallas: Word, Libronix 3. 2002.
- Grudem, Wayne. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Gunarsa, Yulia Singgih D. *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Guthrie, Donald. *Hebrews: An Introduction and Commentary*. Tyndale New Testament Commentaries 15. Downers Grove: IVP, 2008.
- . *Teologi Perjanjian Baru*. Vol. 2, *Misi Kristus, Roh Kudus, Kehidupan Kristen*. Diterjemahkan oleh Jan S. Aritonang. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2000.
- Hamilton, Victor P. *The Book of Genesis Chapters 1-17*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1990.
- Hinsie, Leland E. *Psychiatric Dictionary*. New York: Oxford University Press, 1970.
- Hirschfeld, Robert M.A. *Interpersonal Dependency Inventory, Measure for Clinical Practice*. New York: Free, 1987.
- Hoekema, Anthony A. *Created in God's Image*. Carlisle: Paternoster, 1986.
- . *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Diterjemahkan Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2018.

- . *Diselamatkan oleh Anugerah*. Diterjemahkan Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2006.
- Holley, Dorothy E. Adamson. "The Paradoxical Nature of Surrender." *Journal of Pastoral Care & Counseling* 61, no. 4 (2007): 309-10
- Horton, Michael. *Core Christianity*. Diterjemahkan oleh Okdriati S. Handoyo. Yogyakarta: Katalis, 2017.
- Hudson, Trevor. "Relationship: Discipleship that Promotes another Kind of Life." *Christian Educational Journal: Research on Educational Ministry* 16, no. 1 (2019):121-21. <https://doi.org/10.1177/0739891318820327>.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Ed. ke-5. Diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo Jakarta: Airlangga, 1980.
- Hyde, Daniel R. *God in Our Midst: The Tabernacle and Our Relationship with God*. Sanford: Reformation Trust, 2012.
- Jessor, Richard. "Description versus Explanation in Cross-National Research on Adolescent." *Journal of Adolescent Health* 43, no. 6 (2009):527-28. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2008.09.010>.
- Johnson, Thomas Floyd. *1, 2, and 3 John*. Grand Rapids: Baker, 2011.
- Kaplan, Harold I., Benjamin J. Sadock, dan Jack A. Grebb, *Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Ed. ke-7. Vol. 1. Diterjemahkan oleh Widjaja Kusuma. Tangerang: Binarupa Aksara, 2010.
- Kasmani, S.S., dan R. Ow. "Worldviews and Resilience in Children of Divorced Families." *Asia Pacific Journal of Social Work and Development*, 10, no 4 (2001): 37-50.
- Kelleher, K.J., T. K. McInerney, W.P. Gardner, G.E. Childs, dan R.C. Wasserman. "Increasing Identification of Psychosocial Problems: 1979-1996." *Pediatrics* 105, no. 6 (Juni 2000): 1313-21.
- Kittell, Gerhard dan Gerhard Friedrich, ed. *Theological Dictionary of The New Testament*. Vol. 2. Grand Rapids: Eerdmans, 2015.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lempp, Walter. *Tafsiran Alkitab Kejadian 1:1-4:26*. Jakarta: Gunung Mulia, 1987.
- Lewis, Gordon R. dan Bruce A. Demarest. *Integrative Theology*. Vol. 1. Grand Rapids: Zondervan, 1996.
- Longman III, Tremper. *Genesis*. Story of God Bible Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2016.

- , ed. *The Baker Illustrated Bible Dictionary*. Grand Rapids: Baker, 2013.
- Mappiare, Andi. *Psikologi Orang Dewasa*. Jakarta: : Usaha Nasional, 1983.
- McClung, Floyd. *Finding Friendship With God: An Invitation To Intimacy With The Most Important Person In The Universe*. Ann Arbor: Vine, 1992.
- McDowell, J. *His Image-My Image: Seeing Yourself as God Sees You-No More, No Less*. San Bernardino: Here's Life, 1986.
- McGrath, Alister. "Sin and Salvation." Dalam *New Dictionary of Christian Ethics & Pastoral*, diedit oleh David J. Atkinson dan David H. Field, 163. Downers Grove: InterVarsity, 1995.
- Millon, Theodore, *Disorder of Personality: Introducing a DSM-ICD Spectrum from Normal to Abnormal*. Hoboken: Willey, 1981.
- Mitchell, Christina E. "Internal Locus of Control for Expectation, Perception and Management of Answered Prayer." *Journal of Psychology and Theology* 17, no. 1 (Maret 1989): 21-26, <https://doi.org/10.1177/009164718901700105>.
- Mohi, Grant W. "Positive Outcomes of Divorce: A Multi-Method Study on The Effects of Parental Divorce on Children." *Undergraduated Research Journal* 7, no. 2 (2015): 49-62
- Monks, F.J, A.M.P. Knoers dan Siti Rahayu Haditono. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001.
- Morris, Leon Morris. *1 Corinthians: An Introduction and Commentary*. Tyndale New Testament Commentaries 7. Downers Grove: IVP Academic, 2008.
- Mulyono, Sri. "Locus of Control, Motivasi Berprestasi dan Sifat Jiwa Wirausaha pada Mahasiswa ITS." *Jurnal Sosial Humaniorah* 2, no. 2 (November 2009.): 121-32. <http://doi.org/10.12962/j24433527.v2i2.657>.
- Murray, John. *Penggenapan dan Penerapan Penebusan*. Diterjemahkan oleh Sutjipto Subeno. Surabaya: Momentum, 1999.
- Oliphint, K. Scot. "Pengetahuan yang Utama dan Sederhana (Institutes I.1-5)." Dalam *Penuntun ke dalam Theologi Institutes Calvin*, diedit oleh David W. Hall dan Peter A. Lillback, diterjemahkan oleh Lanna Wahyuni, 22. Surabaya: Momentum, 2008.
- Palmer, Edwin H. *Lima Pokok Calvinisme*. Ed. ke-3. Diterjemahkan oleh Elsy. Surabaya: Penerbit Momentum, 2011.
- Papalia, Diane E., Sally Wendkos Olds, dan Ruth Duskin Feldman. *Perkembangan Manusia*. Ed. ke-10. 2 vol. Diterjemahkan oleh Brian Marswendy. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

- Phares, E. Jerry. *Clinical Psychology*. Pacific Grove: Brooks, 1992.
- Pinches, Charles Robert “How to Live in Hope: Our Place in God’s Story.” *Christian Century* 134, no. 15 (2017): 23.
- Pink, Arthur W. *Kedaulatan Allah*. Diterjemahkan oleh The Boen Giok. Surabaya: Momentum, 2005.
- Plantinga, Cornelius. *Not the Way It’s Supposed to Be: A Breviary of Sin*. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama, 2008.
- Rakhmat, Alaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Robbins, A. dan A. Wilner. *Quarter-life Crisis: The Unique Challenges of Life in Your Twenties*. New York: Penguin Putnam, 2001.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. *Organizational Behavior*. Ed. ke-15. Cranbury: Pearson Education.
- Rotter, Julian B. “Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement.” *Psychological Monographs: General and Applied* 80, no. 1, (1966): 1-28. <http://doi.org/10.1037/h0092976>.
- . “Internal Versus External Control of Reinforcement: A Case History of a Variable.” *American Psychologist* 45, no. 4 (1990): 489–493. <http://doi.org/10.1037/0003-066X.45.4.489>.
- Santrock, John W. *A Topical Approach to Life Span Development*. New Delhi: McGraw Hill, 2007.
- . *Perkembangan Masa Hidup*. Vol 2. Diterjemahkan oleh Achmad Chusairi dan Juda Damanik. Jakarta: Airlangga, 1995.
- Semiun, Yustinus. *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Shapiro, Lawrence E. *Mengajarkan Emotional Intelligence*. Diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono. Jakarta: Gramedia, 1997.
- Shulman, Shmuel, Benni Feldman, Sidney J. Blatt, Omri Cohen, dan Amalya Mahler. “Emerging Adulthood: Age-related Tasks and Underlying Self Processes.” *Journal of Adolescent Research* 20, no. 5 (2005): 577–603. <https://doi.org/10.1177/0743558405274913>.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo, 2018.
- Sproul, R.C. *The Holiness of God*. Wheaton: Tyndale, 1986.
- Steinberg, Laurence dan Richard M. Lerner. *Handbook of Adolescent Psychology*. Ed. ke-2. New Jersey: John Willey & Sons, 2014.

- Steven, J. Stein dan Horward E. Book. *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Diterjemahkan oleh Trinada Rainy Januarnasari. Bandung: Kaifa, 2003.
- Stott, John R. W. *The Letters of John: An Introduction and Commentary*. Tyndale New Testament Commentaries 19. Downers Grove: IVP Academic, 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta 2009.
- Tenney, Merrill C. "John." Dalam *The Expositor's Bible Commentary* diedit oleh Frank E Gaebelein, 1-203. Grand Rapids: Zondervan, 1981.
- Thompson, Marjorie L. *Keluarga sebagai Pusat Pembentukan*. Diterjemahkan oleh Oloria Silaen Situmorang. Jakarta: Gunung Mulia, 2001.
- Treier, Daniel T. "Faith." Dalam *Dictionary for Theological Interpretation of the Bible*, diedit oleh Kevin J. Vanhoozer, 226-228. (Grand Rapids: Baker Academic, 2005), 226
- Utley, Bob. *How It All Began: Genesis 1–11*. Study Guide Commentary Series Old Testament 1A. Marshall: Bible Lessons International, 2001.
- Vebrianingsih, Claesa Wahyu. "Gaya Kelekatan Sebagai Prediktor Tingkat Keintiman Dalam Hubungan Berpacaran pada Individu di Masa Dewasa Awal." Skripsi, Sanata Dharma Univeristy, 2011.  
<https://repository.usd.ac.id/28950/>
- Viviano, Pauline A. "Genesis." Dalam *The Collegeville Bible Commentary: Old Testament*, diedit oleh Dianne Bergant dan Robert J. Karris, 35-78. Collegeville: Liturgical, 1988.
- Von Rad, Gerhard. *Genesis*. Old Testament Library. Philadelphia: Westminster, 1976.
- Walgito, B. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002.
- Walton, John H. *Genesis 1 as Ancient Cosmology*. Winona Lake: Eisenbrauns, 2011.
- Westermann, Claus. *Genesis 1-11*. Continental Commentary. Minneapolis: Fortress, 1994.
- Westman, Jack C. dan Victoria Costello. *Child and Adolescent Psychology*. New York: Alpha, 2011.
- Williamson, G.I. *Pengakuan Iman Westminster*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum. 2006.
- Wolter, Albert M. *Pemulihan Ciptaan*. Diterjemahkan oleh Ichwei G. Indra. Surabaya: Momentum, 2010.

Wong-McDonald, Ana dan Richard L Gorsuch, "Surrender to God: An Additional Coping Style." *Journal of Psychology & Theology* 28, no. 2 (2000): 149.

Wright, Christopher J.H. *Deuteronomy*. New International Biblical Commentary 4 Peabody: Hendrickson, 1996.

Yuyun, Suriasumantri. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010.

